



## Edukasi Pentingnya 1000 HPK dalam Pencegahan Gangguan Tumbuh Kembang Anak di Kampung KB Rawa Makmur Bengkulu

<sup>1</sup>Reza Rahmawati, <sup>2</sup>Dian Handayani, <sup>3</sup>Ayu Nadiyah Permatasari Romdani, <sup>4</sup>Fazira Salsabila, <sup>5</sup>Felicitas Elena, <sup>6</sup>Frisya Nutia Salsabila, <sup>7</sup>Savira Intan Amanda

<sup>1234567</sup>Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Bengkulu

<sup>1</sup>[rezarahmawati@unib.ac.id](mailto:rezarahmawati@unib.ac.id)

© 2024 Kreativasi : *Journal of Community Empowerment*

<b>ABSTRACT</b>	<b>INFO ARTIKEL</b>
<p><i>The First 1000 Days of Life is a period of 270 days (nine months) in the womb plus the first 730 days (two years) of a child's life. The first 1,000 days of life are important because this is a period of growth and development for children who are in a risky period. This community service aims to find out the level of understanding of teenagers and women, especially pregnant women, about the importance of nutrition for children's growth and development and minimizing unwanted diseases that occur in children in KB Rawa Makmur Village RT 12 RW 01. This community service is Community Service, community description, using audio (visual) methods, using instruments in the form of questionnaires (pre-test and post-test). A total of 30 respondents in this community service were residents of KB Rawa Makmur Village RT 12 RW 01, Bengkulu City. The results of this percentage show that there is progress or advancement in the knowledge that has been obtained by mothers and young women in Rawa Makmur KB Village, Bengkulu City. The conclusion from this activity is that education and counseling can increase knowledge in the community about the importance of the first 1000 days of life for children.</i></p> <p><b>Keywords:</b> <i>Nutrition, Stunting, Teenager, Children</i></p>	<p><b>Korespondensi :</b> Reza Rahmawati <a href="mailto:rezarahmawati@unib.ac.id">rezarahmawati@unib.ac.id</a></p>

## PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk tahun 2030 berfokus pada penjaminan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari berbagai usia. Dalam rangka mencapai Visi Indonesia 2045, pemerintah berencana menjadi negara yang mandiri, progresif, adil, dan makmur. Generasi muda, terutama anak-anak, memainkan peran penting dalam mengoptimalkan bonus demografi dan mencapai visi tersebut (Gunardi, 2021). Dalam 1000 hari pertama kehidupan, kebutuhan anak harus terpenuhi secara cukup terutama dalam hal gizi, kasih sayang, dan stimulasi. Jika anak kekurangan gizi, ia bisa menjadi kurus (kekurangan berat badan) atau pendek (kerdil), yang dapat menghambat pertumbuhannya. Perbaikan gizi merupakan prioritas pembangunan kesehatan pada tahun 2015 hingga 2019, termasuk upaya menurunkan angka gizi buruk pada anak balita dan *stunting* pada anak balita. Indonesia tetap mempunyai tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan status gizi masyarakatnya agar dapat meningkatkan kualitas hidup, tingkat kesehatan, dan kesejahteraan secara merata (Muna & Aryani, 2023).

1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terdiri dari 270 hari dalam kandungan dan ditambah 730 hari pertama kehidupan anak. Masa ini juga dikenal sebagai masa emas (*golden age*/masa kritis) karena sangat sensitif dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak serta menentukan kualitas hidup di masa depan. Masa ini sangat penting bagi perkembangan anak-anak. Pasalnya, pada delapan minggu pertama setelah pembuahan, terjadi pembentukan seluruh organ dalam tubuh janin, termasuk jantung, otak, dan ginjal. Perkembangan kritis beberapa organ terjadi hingga akhir kehamilan dan berlanjut hingga anak berusia kurang lebih 2 tahun (Hanindita, 2018). 1000 hari pertama kehidupan meliputi masa dalam kandungan, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian ASI serta makanan pendamping ASI. Jika perhatian yang memadai tidak diberikan pada periode kritis ini, kemungkinan besar akan terjadi masalah pertumbuhan dan perkembangan dibandingkan jika perhatian serius diberikan. Disabilitas yang terjadi pada 1000 hari pertama kehidupan dapat memiliki efek yang berdampak pada tumbuh kembang

anak di masa depan dan kebanyakan bersifat permanen (Sudargo *et al.*, 2018). Kelompok yang menjadi fokus dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan meliputi ibu hamil, ibu yang sedang menyusui, remaja perempuan, bayi yang baru lahir, dan anak-anak di bawah usia dua tahun (Yuliam & Mariyani, 2023).

Kehamilan pada ibu dengan status gizi yang kurang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan janin, yang merupakan faktor utama terjadinya *stunting* pada bayi (Yulastini *et al.*, 2022). *Stunting* adalah kondisi di mana tinggi badan atau panjang badan anak tidak sesuai dengan usianya, atau kurang dari yang seharusnya. *Stunting* ini menjadi indikator penting untuk mendeteksi kurang gizi jangka panjang pada anak yang dapat menghambat pertumbuhan linear. Berat lahir rendah, kurangnya stimulasi dan pengasuhan yang tepat, asupan nutrisi yang tidak mencukupi, infeksi berulang, serta berbagai faktor lingkungan lainnya dapat menjadi penyebab *stunting* pada anak (Pratiwi *et al.*, 2021).

Gizi memainkan peranan yang sangat penting dalam masa pertumbuhan awal, yaitu selama 1000 hari pertama kehidupan. Kekurangan gizi dan malnutrisi, seperti kekurangan karbohidrat, protein, besi, vitamin A, dan yodium, dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak dan bahkan berpotensi mengakibatkan kematian. Malnutrisi dapat memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang. Selain itu, kelebihan gizi juga dapat memiliki efek yang kompleks pada pertumbuhan anak. Dampak makan berlebihan bisa memicu sindrom metabolik di kemudian hari, penyakit berat terjadi apabila perbaikan asupan gizi tidak dilaksanakan secara optimal (Sudargo *et al.*, 2018). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Survei Kesehatan Indonesia (SKI) terjadi peningkatan angka kejadian *stunting* pada anak di Bengkulu sebesar 0,4% pada tahun 2023. Kota Bengkulu. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja dan ibu hamil tentang pentingnya gizi bagi tumbuh kembang anak dan meminimalisir penyakit yang tidak diinginkan seperti *stunting* di Kampung KB Rawa Makmur. Pengabdian ini merupakan pengabdian masyarakat deskripsi, dengan metode audio (visual), menggunakan instrumen berupa kuesioner.

## **METODE PENGABDIAN**

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kampung KB Rawa Makmur RW. 01 RT. 12 adalah sebagai berikut.

### **1. Tahapan Persiapan**

Persiapan kegiatan dilakukan selama satu minggu, melibatkan beberapa tahap. Pertama, kesepakatan kerjasama dibuat dengan masyarakat, terutama remaja perempuan dan ibu-ibu di Kampung KB, yang terletak di Jl. Merpati 2, RW.01 Kelurahan Rawa Makmur, Kecamatan Muara Bangkahulu, Provinsi Bengkulu. Kedua, jadwal kegiatan disusun untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan agar dapat dilakukan dengan lancar dan sesuai

### **2. Tahapan Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan penyuluhan dilakukan sosialisasi secara audio (visual) pada tanggal 09 Maret 2024 kepada 30 orang peserta dengan menggunakan media pamflet yang menunjukkan materi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), tumpeng gizi, isi piringku, dan pola hidup sehat.

### **3. Tahapan Evaluasi**

Untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan yang dilakukan, diberikan kuisioner pretest dan posttest yang berisi pertanyaan tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan peran gizi dalam proses tumbuh kembang anak. Tingkat ketercapaian dapat dilihat dari tingkat pemahaman ibu dan remaja perempuan tentang pentingnya 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan peran gizi dalam proses tumbuh kembang anak. Dengan demikian, dapat diketahui tingkat keberhasilan dari pengabdian yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang “Pentingnya 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dalam Pencegahan Gangguan Tumbuh Kembang Anak” yang dilaksanakan di Kampung KB Rawa Makmur, Merpati 2 RW 01, pada hari Sabtu, 9 Maret 2024 pukul 14.00 sampai 16.00 WIB. Dimana dalam kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu dan remaja perempuan.

Pada kegiatan pengabdian ini, terdapat 30 orang peserta yang hadir dan aktif dari awal hingga akhir kegiatan.

Penyuluhan adalah bentuk pendidikan non-formal yang disampaikan secara terencana dan terarah kepada individu, kelompok, atau masyarakat untuk mengubah perilaku. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif adalah melalui penyuluhan yang disajikan secara sistematis dan terarah. Penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual merupakan sarana yang efektif karena dapat menyampaikan informasi melalui penggunaan lebih banyak pancaindera, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih jelas. Tindakan berbasis pengetahuan memiliki ketahanan yang baik dibandingkan tindakan yang tidak berbasis pengetahuan. Seseorang yang melakukan tindakan tersebut juga mengalami proses kesadaran dalam melibatkan objek (stimulus) dengan pengetahuan sebelumnya, khususnya tentang ASI eksklusif dalam upaya perbaikan gizi 1000 HPK untuk mencegah *stunting* (Rosna *et al.*, 2023).

Kegiatan diawali dengan pengenalan tim pengabdian kepada peserta kegiatan, dilanjutkan dengan sambutan pembukaan oleh anggota pengabdian dari RW 01 Kampung KB Rawa Makmur. Selanjutnya tim pengabdian menjelaskan rangkaian kegiatan yang diawali dengan melakukan pre-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta kegiatan dengan menggunakan kuesioner sebagai observasi awal tentang pencegahan gangguan tumbuh kembang anak. Kuesioner ini merupakan evaluasi pasca-penyuluhan yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan penyuluhan. Seperti pre-test, post-test juga memberikan skor untuk mengevaluasi pengetahuan peserta (Oktaviasari & Nugraheni, 2021). Selanjutnya dilakukan pemberian pamflet sebagai media penyuluhan. Setelah itu dilanjutkan dengan penjelasan terkait dengan berbagai materi yaitu tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan), tumpeng gizi, isi piringku, dan pola hidup sehat. Penyampaian materi menggunakan pamflet disertai games tanya jawab terkait pencegahan gangguan tumbuh kembang anak. Adapun pelaksanaan kegiatan dapat dilihat di pada Gambar 1 dan gambar 2.



**Gambar 1. Penyampaian Materi Dan Dokumentasi Bersama Masyarakat Kampung KB Rawa Makmur, RW. 01 , RT. 12 , Bengkulu.**

Sumber : Dokumentasi foto, 2024



**Gambar 2. Sesi Diskusi Bersama Masyarakat Kampung KB Rawa Makmur, RW. 01, RT. 12 , Bengkulu.**

Sumber : Dokumentasi foto, 2024



**Gambar 3. Sesi Pengisian Pre-Test Dan Post-Test Oleh Peserta Penyuluhan**

Sumber : Dokumentasi foto, 2024

**Tabel 1. Persentase Hasil Pre-Test Kuisisioner**

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Persentase
1	Masa depan anak ditentukan oleh kualitas nutrisi pada 1000 HPK	28	2	93,3 %
2	Seribu hari pertama kehidupan mencakup masa dalam kandungan sampai usia 10 tahun	4	26	13,3 %
3	Tumpeng Gizi Seimbang berisi 2 pilar yaitu konsumsi beranekaragam minyak dan tidak menjaga kebersihan	17	13	56,6 %
4	Gizi Seimbang memegang peranan penting dalam 1.000 hari pertama kehidupan	28	2	93,3 %
5	Visual Piring Makanku menggambarkan anjuran makan sehat dimana setengah (50%) dari total jumlah makanan setiap kali makan adalah sayur dan buah, dan setengah (50%) lagi adalah makanan pokok dan lauk-pauk	27	3	90 %
6	Mulai usia 3 bulan, anak mulai diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI)	21	9	70 %

7	Pemantauan perkembangan di tingkat keluarga dapat dilakukan dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang diberikan Puskesmas	30	0	100 %
---	---	----	---	-------

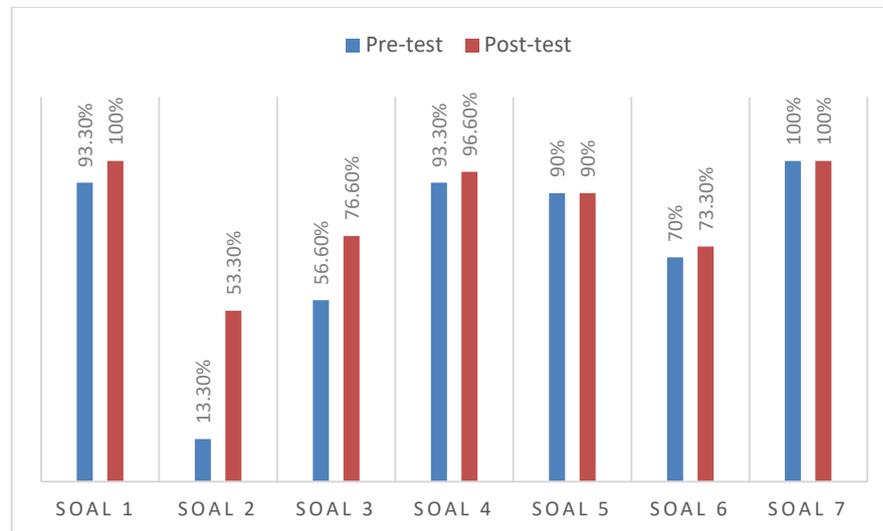
Sumber : Data Survey Pre-test Kampung KB Rawa Makmur, 2024

**Tabel 2. Persentase Hasil Post-Test Kuisisioner**

No.	Pernyataan	Benar	Salah	Persentase
1	Masa depan anak ditentukan oleh kualitas nutrisi pada 1000 HPK	30	0	100%
2	Seribu hari pertama kehidupan mencakup masa dalam kandungan sampai usia 10 tahun	16	14	53,3 %
3	Tumpeng Gizi Seimbang berisi 2 pilar yaitu konsumsi beranekaragam minyak dan tidak menjaga kebersihan	23	7	76,6 %
4	Gizi Seimbang memegang peranan penting dalam 1.000 hari pertama kehidupan	29	1	96,6 %
5	Visual Piring Makanku menggambarkan anjuran makan sehat dimana setengah (50%) dari total jumlah makanan setiap kali makan adalah sayur dan buah, dan setengah (50%) lagi adalah makanan pokok dan lauk-pauk	27	3	90 %
6	Mulai usia 3 bulan , anak mulai diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI)	22	8	73,3 %

	Pemantauan perkembangan di tingkat keluarga			
7	dapat dilakukan dengan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang diberikan Puskesmas	30	0	100 %

Sumber : Data Survey Post-test Kampung KB Rawa Makmur, 2024



**Gambar 4. Persentase Hasil Pre-test dan Post-test**

Sumber : Data Survey Pre-test dan Post-test Kampung KB Rawa Makmur, 2024

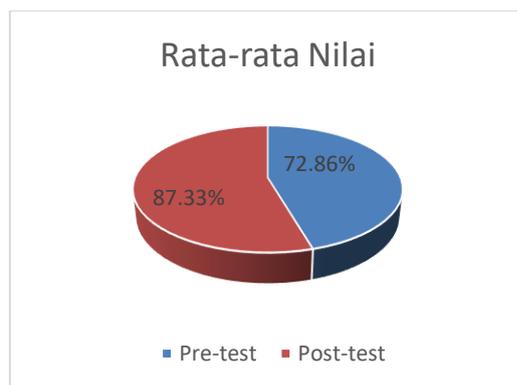
Berdasarkan tabel 1 dan 2 diatas, dapat diketahui bahwa ibu-ibu dan remaja perempuan di Kampung KB Rawa Makmur, Merpati 2 RW 01, Kota Bengkulu yang mengikuti pre-test materiterkait topik yang akan kami sampaikan yaitu tentang pencegahan gangguan tumbuh kembang anak melalui pamflet ini. Berdasarkan kuisisioner yang telah dilakukan dan dapat dilihat dari tabel 1. menunjukkan bahwa yang menjawab benar pada pertanyaan nomor 1,3,4,5,6,7 persentasenya sudah mencapai lebih dari 50% yang artinya hampir semua peserta mengetahui beberapa hal tentang 1000 HPK. Sedangkan pada soal nomor 2 persentase hanya 13,3% dari jumlah keseluruhan peserta, dikarenakan peserta kurang memahami makna dari 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan).

Setelah materi 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) disampaikan, post-test kuisisioner dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu-ibu dan remaja perempuan tentang materi yang telah disajikan. Perbandingan skor pre-test dan post-

test digunakan untuk menentukan apakah terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Jika terjadi peningkatan, maka kegiatan penyuluhan dianggap berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat (Oktaviasari & Nugraheni, 2021). Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa jawaban benar dan tingkat pemahaman peserta mengalami peningkatan, yaitu ibu-ibu dan remaja perempuan, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan yang cukup signifikan. Pengetahuan adalah hasil dari pengalaman manusia, yaitu pemahaman tentang suatu objek melalui indra-indra seperti penglihatan, penciuman, pendengaran, dan lainnya. Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beragam faktor seperti pendidikan, informasi yang diterima, latar belakang sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman pribadi, dan usia (Yuwanti *et al.*, 2022).

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain pendidikan, sumber informasi yang diterima, budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Berdasarkan persentase, dapat dilihat bahwa 80% dari 30 peserta telah menjawab dengan benar, menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sesuai rencana, antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan selama diskusi. Berdasarkan program penyuluhan 1000 HPK berjalan dengan baik, dilihat dari keaktifan ibu-ibu dan remaja dalam mendengarkan, menyimak penjelasan materi yang dipaparkan, dan bertanya setelah pemaparan selesai.

Berdasarkan diagram gambar 4 terdapat peningkatan pengetahuan ibu-ibu dan remaja sebelum dan setelah dilakukannya penyuluhan atau pemaparan dilihat dari peningkatan skor nilai pre-test dan post-test yang diberikan sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan. Berdasarkan nilai pre-test yang terdapat pada tabel 1 diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,86% dan nilai rata-rata post-test sebesar 87,33%. Berdasarkan akumulasi nilai rata-rata pre-test dan post-test maka diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada ibu-ibu dan remaja sebesar 14,47%.



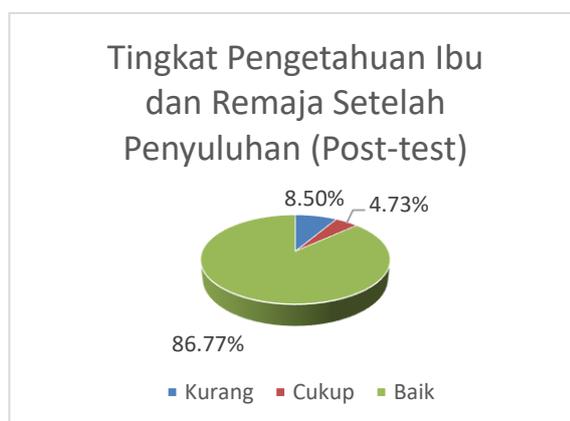
**Gambar 5. Rata-rata Nilai Pre-test (Biru) dan Post-test (Merah)**

Sumber : Data Survey Pre-test dan Post-test Kampung KB Rawa Makmur, 2024



**Gambar 6. Tingkat Pengetahuan Ibu dan Remaja Sebelum Penyuluhan (Pre-test)**

Sumber : Data Survey Pre-test Kampung KB Rawa Makmur, 2024



**Gambar 7. Tingkat Pengetahuan Ibu dan Remaja Setelah Penyuluhan (Post-test)**

Sumber : Data Survey Post-test Kampung KB Rawa Makmur, 2024

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari sejumlah 30 orang peserta terdiri dari ibu-ibu dan remaja dapat diketahui hasil pre-test pada diagram gambar 6, yaitu terdapat 40,16% peserta dengan pengetahuan baik, 18,93% peserta dengan pengetahuan cukup, dan 40,91% peserta dengan mmpengetahuan kurang. Sedangkan dapat diketahui hasil post-test pada diagram 7, yaitu terdapat 86,77% peserta dengan pengetahuan baik, 4,73% peserta dengan pengetahuan cukup, dan 8,50%peserta dengan pengetahuan kurang. Hal ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan pada peserta kegiatan yang cukup signifikan. Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik sesuai dengan rencana, dan antusiasme peserta terlihat dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan selama diskusi.

Namun, kegiatan pengabdian ini menghadapi hambatan, yaitu waktu yang terlalu singkat, sehingga jeda antar materi sangat sedikit, membuat beberapa peserta kurang fokus pada saat materi disampaikan. Kegiatan pengabdian ini melalui edukasi menggunakan media pamflet, mengajarkan pentingnya 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dalam mencegah gangguan tumbuh kembang anak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode dan media pamflet ini sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) dan perannya dalam proses tumbuh kembang anak.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penyuluhan yang telah dilakukan mengenai 1000 HPK, memberikan dampak positif bagi warga Kampung KB Rawa Makmur, Kota Bengkulu terutama pada ibu-ibu dan remaja perempuan. Berdasarkan pre-test dapat dilihat bahwa pada awalnya pemahaman mereka mengenai 1000 HPK masih kurang, dan setelah diberikan pemaparan atau penjelasan mengenai 1000 HPK dan dilakukan post-test, terjadi peningkatan pemahaman pada ibu-ibu dan remaja perempuan yang cukup signifikan dengan rata-rata persentase pengetahuannya lebih dari 80%. Hasil persentase ini menunjukkan adanya kemajuan pada ilmu yang diperoleh oleh ibu-ibu dan remaja perempuan di Kampung KB Rawa Makmur, Kota Bengkulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Gunardi, H. (2021). Optimalisasi 1000 Hari Pertama Kehidupan: Nutrisi, Kasih Sayang, Stimulasi, dan Imunisasi Merupakan Langkah Awal Mewujudkan Generasi Penerus yang Unggul. *eJournal Kedokteran Indonesia*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23886/ejki.9.2.1>
- Hanindita, M. (2018). *Tanya-Jawab Tentang Nutrisi di 1000 Hari Pertama Kehidupan Anak*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muna, S., & Aryani, R. (2023). Pemberdayaan kader dan masyarakat tentang 1000 hari pertama kehidupan. *Communnity Development Journal*, 4(2), 1772–1776.
- Oktaviasari, D. I., & Nugraheni, R. (2021). Journal of Community Engagement and Employment Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Upaya Mendukung Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(2714–5735), 24–29. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak status gizi pendek (*stunting*) terhadap prestasi belajar: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284>
- Rosna, Winriyani Rahwangi, Wulandari Wulandari, Hamsinar Hamsinar, & Wd Yulsin. (2023). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asi Eksklusif Dalam Upaya Perbaikan Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 50–55. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i1.1384>
- Sudargo, T., Aristasari, T., & Afifah, A. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Gadjah Mada University Press.
- Yulastini, F., Hidayati, D. U., & Fajriani, E. (2022). Promosi Kesehatan 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* Di Desa Perina Wilayah Kerja Puskesmas Bonjeruk. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1135. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10433>
- Yuliam, T. H., & Mariyani, M. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan *Stunting* 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(2), 190–198. <https://doi.org/10.36590/kepo.v4i2.684>
- Yuwanti, Y., Himawati, L., & Susanti, M. M. (2022). Pencegahan *Stunting* pada 1000 HPK. *Jurnal ABDIMAS-HIP: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 35–39. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol3.iss1.166>